GERAKAN KESATUAN AKSI PELAJAR MUSLIM INDONESIA

(Studi Terhadap Gerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia Wilayah DKI Jakarta)

Izzuddin Al Qosam
4915111644

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

ABSTRAK

IZZUDDIN ALQOSAM, *Gerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia (Studi Terhadap Gerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia Wilayah DKI Jakarta.* **Skripsi : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),** Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan mengkaji gerakan yang dibangun oleh KAPMI DKI Jakarta dalam aksi-aksi yang diperankannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dalam membangun gerakan pelajar, KAPMI DKI Jakarta mengusung dua gerakan yang masing-masing memiliki fungi dan perananya di tatanan pelajar. Kedua gerakan itu berbentuk KSR (Komunitas Sahabat Rohis) karena memang dikhususkan bergerak dan berperan di kerohanian islam sekolah-sekolah, kehadiran KSR ditengah-tengah rohis dan forum rohis seJakarta diharapakan akan menyatukan mereka dalam satu wadah dan sebagai tempat *problem solving* bagi isu dan masalah yang berkembang di kerohanian islam sekolah-sekolah. Gerakan selanjutnya yang diusung KAPMI DKI Jakarta adalah Gerakan Pelajar Cerdas Bermoral, dihadirkan untuk merangkul keseluruhan pelajar pada umumnya sebagai tonggak dalam menjadi teladan dan meneladani pelajar yang secara akalnya cerdas dalam berfikir dan ketika bersikap maupun bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, dengan artian moral mereka baik dan terjaga. Di samping itu, untuk menguatkan ideologi dan mempopulerkan gerakannya, selain mengandalkan sistem kaderisasi yang berupa rekrutmen KAPMI DKI Jakarta juga mengandalkan aksi-aksi lapangannya yang berupa seminar, diskusi dan bahkan aksi turun ke jalan. Karena tidak dipungkiri, aksi-aksi lapangan KAPMI DKI Jakarta sedikit-banyak membuat masyarakat bersimpati, khususnya pelajar itu sendiri. Simpatisan ini penting dirawat untuk menunjang gerakan yang diusung KAPMI DKI Jakarta agar berjalan sesuai harapan mereka, yaitu sukses. Walaupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan yang dibangun oleh KAPMI DKI Jakarta sejalan dengan aksi-aksi lapangan yang selama ini mereka lakukan tidak selalu berujung kesuksesan dan menarik simpati pelajar, terlebih apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan *trend* yang berkembang di kalangan pelajar yang notebenenya merupakan remaja cenderung sulit dilibatkan dalam kegiatan yang sifatnya non-hiburan.

Kata kunci : Gerakan pelajar, KAPMI DKI Jakarta, aksi kolektif

ABSTRACT

IZZUDDIN ALQOSAM, *The Movement of Indonesian Muslim Students Action Unity (Study on Movement of Indonesian Muslim Student Action Unity in Jakarta Region).* **Essay: Social Science Education Program**, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2011.

This study aims to examine the movement built by KAPMI DKI Jakarta in the actions it plays. To achieve these objectives, qualitative research methods are used with data collection techniques in the form of observation, interview, documentation, and discussion techniques. The collected data is examined for its validity using observational persistence techniques, triangulation, and referential adequacy. Data analysis was done following Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, verification or conclusion. The result of this research is known that in building student movement, KAPMI DKI Jakarta carries two movements which each have their own fungi and role in student structure. Both movements are in the form of KSR (Community of Friends Rohis) because it is devoted to move and play a role in the spirituality of Islamic schools, the presence of KSR in the midst of a spiritual and spiritual forum in Jakarta is expected to unite them in one container and as a place of problem solving for issues and problems that develop in the spirituality of Islamic schools. The next movement that carried by KAPMI DKI Jakarta is Smart Moody Student Movement, presented to embrace all students in general as a milestone in modeling and emulating students who are intellectually intelligent in thinking and when acting or acting in accordance with prevailing norms and values, with a moral sense They are good and awake. In addition, to strengthen the ideology and popularize the movement, in addition to relying on the regeneration system in the form of recruitment KAPMI DKI Jakarta also rely on field actions in the form of seminars, discussions and even action took to the streets. Because no doubt, the field actions KAPMI Jakarta a little more make the community sympathetic, especially the students themselves. This sympathizer is important to be supported to support the movement carried by KAPMI DKI Jakarta to run as per their expectation, that is success. Although in this study indicates that the movement built by KAPMI DKI Jakarta in line with field actions that they have done not always lead to success and attract the sympathy of students, especially if the implementation does not match with the growing trend among students who are mostly teenagers tend difficult to be involved in activities that are not entertainment.

Keywords: Student Movement, KAPMI DKI Jakarta, collective action

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP 196304121994031002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Eko Siswono, M.Si NIP 19590316 198303 1 004 Ketua	.....	19-08-2017
2.	Nova Scorviana H, MA NIP 19841113 201504 2 001 Sekretaris	.....	15-08-2017
3.	Dr. Budiaman, M.Si NIP 19671021 199403 1 002 Dosen Pembimbing I	.....	16-08-2017
4.	Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si NIP 19730728 199803 1 002 Dosen Pembimbing II	.....	15-08-2017
5.	Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si NIP 19780815 200801 2 015 Penguji Ahli	.....	12-08-2017

Tanggal Lulus : 28 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Izzuddin Alqosam

No. Registrasi : 4915111644

Tanda Tangan :

Tanggal : 28 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Izzuddin Alqosam
NIM	: 4915111644
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/ FIS
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Ekslusif (Non-Exlusive Royalty Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul :

GERAKAN KESATUAN AKSI PELAJAR MUSLIM INDONESIA (Studi Terhadap Gerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia Wilayah DKI Jakarta)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekslusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Penulis/Pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 17 Agustus 2017

Yang Menyatakan

IZZUDDIN ALQOSAM

NIM 4915111644

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Jika menyerah adalah lawan kata dari berjuang, maka aku menyerah saja untuk melawan yang berjuang."

Izzuddin Alqosam

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orangtua penulis, yang telah mendukung dan mendoakan tiada henti selama ini tanpa pamrih.
- Untuk kharisma x125 silver yang selalu setia menemani kemanapun jalan yang ku lalui, walaupun sering rewel dan susah di *starter* youộr the best ride i ever have.
- Untuk sesiapa saja disana calon pendamping hidup, maaf telah membuat menunggu lama.
- *Last but no least*, untuk teman-teman seangkatan yang masih berjuang menyelesaikan skripsinya, *congrats* buat gelarnya menjadi mahasiswa paling lama, 6 tahun rupanya tidak cukup bagi kalian menjadi mahasiswa. *Sorry* lulus duluan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dengan judul skripsi mengenai ñGerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia (Studi Terhadap Gerakan Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia Wilayah DKI Jakarta)ò.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada selama melakukan penyususnan skripsi ini. Akan tetapi atas dukungan semua pihak baik dari segi moril maupun materil maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Muchtar, M.Si selaku Kepala Jurusan Pendidikan IPS.
2. Bapak Dr. Budiaman, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Majelis Syuro, Ketua dan seluruh pengurus serta pihak terkait KAPMI DKI Jakarta yang sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian sebagai langkah awal menuju kesuksesan.
5. Orangtua yakni Supriyono, S.Pd.I dan Suyati, S.Pd yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran penulis dalam meraih gelar sarjana dan menyelesaikan studi S1.
6. Teman-teman seperjuangan IPS khususnya angkatan 2011 yang masih berjuang bersama di tahun ke enam ini untuk menuntaskan studinya.

Penulis sangat berterimakasih, dan berdoa kepada ALLAH SWT, semoga segala dukungan, bantuan, motivasi, serta doa yang diberikan mendapat balasan dari

ALLAH SWT. Penulis berharap skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat dan berguna bagi lembaga pendidikan, para orangtua, mahasiswa serta para pembaca yang membutuhkan terkait pengembangan kecerdasan sosial dalam kegiatan kepramukaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi yang akan datang untuk menjadi lebih baik dan sempurna. Akhir kata mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya rabbalôalaamiin.

Wassalamuôalaikum Wr.Wb.

Jakarta, 17 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Masalah Penelitian 6
C. Fokus Penelitian 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
E. Kerangka Konseptual 8
1. Gerakan 8
2. Kesatuan Aksi 28
3. Pelajar Muslim 31

BAB II METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian 35
B. Sumber Data 36
C. Teknik Pengumpulan Data 38
D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data 39
E. Teknik Analisis Data 41

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil KAPMI DKI Jakarta 43
   1. Gambaran Umum KAPMI DKI Jakarta 43
   2. Sejarah KAPMI Jakarta 44
   3. Lambang KAPMI Jakarta 47
   4. Visi, Misi dan Tujuan KAPMI Jakarta 48
   5. Data Pengurus KAPMI Jakarta 49
   6. Haluan Kerja KAPMI Jakarta 50
   7. Pola Pengkaderan KAPMI Jakarta 55
   8. Struktur Kepengurusan KAPMI Jakarta 63
   9. Status dan Kondisi Organisasi 66
   10. Konstruksi Nilai dan Prinsip Gerakan KAPMI Jakarta 70
   11. Potensi KAPMI DKI Jakarta 72
B. Subjek Penelitian 73
   1. *Majelis Syuro* KAPMI DKI Jakarta 74
   2. Pengurus KAPMI Jakarta 75
   3. Alumni KAPMI Jakarta 78
   4. Pelajar Umum 79
C. Temuan Fokus Penelitian 79
   1. Gerakan yang Dibangun KAPMI DKI Jakarta
      a. Gerakan Pelajar Cerdas Bermoral 80
      b. Komunitas Sahabat Rohis 83
   2. Strategi yang Digunakan KAPMI DKI Jakarta
      a. Menyebarkan dan Menguatkan Ideologi 85
      b. Memanfaatkan dan Menciptakan Peluang 86
      c. Membentuk dan Memanfaatkan Jaringan 87
   3. Aksi-aksi yang Diperankan KAPMI DKI Jakarta
      a. Aksi Turun ke Jalan 89
      b. Seminar 91
      c. Diskusi 92

D. Pembahasan Hasil Temuan Fokus Penelitian 93
1. Gerakan KAPMI DKI Jakarta
a. Gerakan Pelajar Cerdas Bermoral 96
b. Komunitas Sahabat Rohis 100
2. Strategi Gerakan KAPMI DKI Jakarta
a. Menyebarkan dan Menguatkan Ideologi 103
b. Memanfaatkan dan Menciptakan Peluang 108
c. Membentuk dan Memanfaatkan Jaringan 109
3. Aksi-aksi KAPMI DKI Jakarta
a. Aksi Turun ke Jalan 112
b. Seminar 115
c. Diskusi 117

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 120
B. Implikasi 122
C. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Informan Penelitian 37

Tabel 5.1 Peserta Pengkaderan KAPMI Jakarta 49

Tabel 5.2 Pengurus KAPMI Daerah 50

Tabel 5.3 Pengurus KAPMI DKI Jakarta 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lambang KAPMI Jakarta 47

Gambar 7.1 Alur Pengkaderan KAPMI Jakarta 59

Gambar 8.1 Struktur Kepengurusan KAPMI DKI Jakarta 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 128

Lampiran 2. Pedoman Observasi 129

Lampiran 3. Pedoman Wawancara 132

Lampiran 4. Hasil Wawancara 135

Lampiran 5. Catatan Lapangan Penelitian 149

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian 166

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup 167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas pemuda merupakan satu-satunya yang paling dinamis dalam menangkap dan mengakomodasi perubahan, paling peka dalam menangkap sebuah tanda atau gejala dalam perubahan dan paling harmonis dalam menyuarakan sebuah pendapat, bahkan tanpa musyawarah dan rapat sekalipun.

Mengingat pemuda adalah asosiasi dari kejujuran, integritas dan semangat moral maka tidak bisa disangkal lagi pemuda adalah segalanya. Pemuda adalah sentra dari sebuah peradaban karena mereka adalah kumpulan pahlawan dan kumpulan calon pahlawan, mereka adalah kumpulan ilmuwan dan calon ilmuwan, mereka adalah kumpulan negarawan dan calon negarawan, mereka adalah kumpulan perwira dan calon jendral, dan karena mereka adalah kumpulan ulama dan calon ulama maka pemuda adalah segala-galanya.[1]

Sejarah telah mencatat dalam berbagai literatur, bahwa pemuda merupakan tonggak perubahan suatu bangsa dalam setiap lini kehidupan. Mereka tampil sebagai inspirator melalui gagasan dan tuntutannya, tampil sebagai garda depan dengan keberaniannya dan senantiasa dikenang sebagai pahlawan melalui pengobanannya. Seperti halnya yang kita ketahui bersama asal-muasal diperingatinya 10 November sebagai hari pahlawan akibat perjuangan para pemuda tanah air yang semangat

[1] Al Chaidar, Reformasi Prematur: Jawaban Islam Terhadap Reformasi Total (Jakarta: Darul Falah, 1999), h. 5

mereka dikobarkan oleh Bung Tomo dengan pekikan Takbir. Seperti itulah sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia yang kita ketahui dan kita pelajari pada bangku-bangku sekolah dan perkuliahan, semua perjuangan yang kita tahu telah memeras keringat, bercucur darah, berkorban nyawa dan bersumbang harta yang tak sedikit itu hampir kesemuanya dimotori dan digerakkan oleh para pemuda. Bahkan boleh jadi kemerdekaan Indonesia yang kita tahu tertanggal 17 Agustus 1945 tidak akan pernah terjadi dan kemerdekaan Indonesia terancam gagal jika para pemuda saat itu tidak menculik dan mendesak Soekarno dan M. Hatta untuk sesegera mungkin merdeka.

Tentu saja, masih sangat banyak catatan sejarah tentang gerakan pemuda dan peran pentingnya dalam berbagai proses perubahan. Di negeri kita ini, pemuda mencatatkan peran mereka sejak periode kebangkitan nasional, perjuangan kemerdekaan dan gerakan demokratisasi tidak terlepas dari unsur pemuda. Walaupun catatan sejarah perjuangan pemuda memang tidak selalu diakhiri dengan kemenangan. Tetapi yang pasti, ide-ide perjuangan mereka terus hidup, sampai akhirnya kemenangan diraih oleh para penerus dan pendukungnya.

Berbicara tentang pemuda sebagai agen perubahan tidak bisa dilepaskan dari organisasi pergerakan pelajar dan mahasiswa. Agen perubahan menjadi lekat di pundak pemuda karena mereka memiliki kekuatan yang mendasar dalam melakukan perubahan. Kekuatan pemikiran, fisik dan hati menjadikan mereka sebagai garda terdepan dalam menyuarakan perubahan dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ingatlah dengan peristiwa tahun 1966 yang dicatat sejarah sebagai penggulingan pemerintahan pertama yang dilakukan oleh para pemuda yang turut dibantu pihak militer juga tentunya dan para pelakunya diingat sebagai angkatan 66, sejarah juga mencatat peristiwa MALARI yang dimotori para pemuda, dan gerbang reformasi yang dibuka pada tahun 1998 yang sekarang kita nikmati ini juga dimotori oleh pemuda. Rentetan sejarah panjang bangsa telah menunjukan adanya partisipasi aktif para pemuda dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Apabila dilihat akar penyebab perubahan besar dalam berbangsa dan bernegara yang dimotori oleh para pemuda, kita dapat melihat bahwa adanya ketidakpuasan pada dominasi kelompok sosial tertentu yang memaksakan suatu sistem sosial yang dibentuk demi melancarkan kepentingan kelompoknya. Sistem sosial ini dipaksa dibuat dan dibentuk sedemikian rupa agar berlaku di khalayak, hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakberaturan tatanan sosial yang sebelumnya sudah ada. Hal selanjutnya yang terjadi sudah pasti merubah, memporak-porandakan dan menggoyahkan sendi-sendi kehidupan sosial yang berujung krisis dalam bidang budaya, ekonomi dan politik. Keadaan yang terjadi sedimikian rupa ini membuat para pelaku perubahan (pemuda) tergerak dan terpanggil untuk menuntut adanya perubahan. Keadaan seperti ini sesuai dengan teori konflik yang disampaikan Dahrendorf, teori konflik menekankan pada dominasi kelompok sosial tertentu oleh kelompok lain, melihat keteratuaran sosial didasarkan atas manipulasi dan kontrol oleh kelompok dominan dan memandang perubahan sosial terjadi secara cepat dan menurut cara yang tak teratur ketika kelompok-kelompok subordinat menggulingkan kelompok yang semula dominan .

Era reformasi yang kita jalani pasca jatuhnya rezim orde baru telah membawa dampak perubahan tatanan sosial politik bangsa ini, dan pemuda adalah salah satu yang terkena dampak adanya perubahan tersebut. Pemuda kini tidak lagi tersemat identitas tunggal layaknya masa orba, melainkan identitas yang begitu beragam. Sebagai aktor yang aktif, pemuda era reformasi melakukan tindakan-tindakan sebagai upaya melakukan perubahan. Agen perubahan merupakan salah satu identitas yang tersemat pada diri pemuda dari perspektif agensi. Karena agensi ditafsirkan sebagai kondisi-kondisi struktural dimana tindakan manusia wujudkan .

Hadirnya era reformasi nyatanya tidak selalu berdampak baik bagi pelajar dari kalangan pemuda, dibukanya keran informasi selebar-lebarnya nampaknya membawa dampak negatif bagi mereka, hal ini diperparah dengan semakin rendahnya filter dari infromasi-informasi yang hadir di era globalisasi dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, khususnya internet.

Dewasa ini dimana segala informasi dan komunikasi terdigitalisasi, membuat arus informasi berjalan begitu cepat, hal ini berdampak pada perubahan pola komunikasi dan bersosialisasi orang-orang pada umumnya. Proses transmisi informasi ini tidak hanya merubah pola komunikasi dan sosialisasi orang yang berada di dalamnya, tapi juga merubah individu sebagai informan yang dengan sadar atau tanpa sadar merubah dirinya menjadi sesuai informasi yang diterimanya.

Hal inilah yang biasa jamak disebut sebagai globalisasi, dimana pada era globalisasi ini batasan-batasan antara bangsa atau negara semakin kabur atau memendek. Efeknya bisa dilihat dengan jelas dimana informasi yang saling bertukar

antar bangsa dan negara ini membawa ideologi, budaya dan wawasan tertentu yang celakanya hal tersebut semakin sulit terkontrol dan terfilter. Akibatnya tidak hanya efek positif saja yang dibawa, tetapi efek negatif yang merusak juga terinclude di dalamnya, seperti halnya westernisasi.

Westernisasi atau yang biasa kita kenal dengan cara dan gaya hidup yang kebarat-baratan sedikit banyak merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat kita yang menjunjung tinggi nilai dan norma kepatutan. Sepertihalnya kalangan pelajar kita yang notebenenya kebanyakan berusia muda atau remaja yang sangat rentan terkena dampak negatif dari westernisasi ini. Mereka yang belum berusia matang sangat mungkin sekali untuk ceroboh dalam menjiplak apa-apa saja yang berada di sekitarnya, tak terkecuali tayangan-tayangan tidak mendidik yang mempertontonkan kehidupan sehari-hari orang-orang barat pada umumnya seperti minum-minuman beralkohol, bullying, pemakaian obat terlarang hingga sex bebas.

KAPMI (Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia) hadir sebagai bentuk jawaban atas kondisi pelajar yang membutuhkan sosok tauladan yang akan menjadi role model mereka serta sebagai wadah pemersatu pergerakan mereka dalam menghadapi degradasi moral pelajar yang memperihatinkan, hadirnya KAPMI juga bentuk pengakomodir hak-hak konstitusional pelajar yang termarjinalkan.

Gerakan-gerakan KAPMI yang berbasis pelajar tidak selalu masif seperti halnya gerakan mahasiswa, KAPMI yg merupakan representasi pelajar pada umumnya selalu terkendala dengan sistem sekolah yang ada berbeda dengan mahasiswa yang sangat fleksibel dengan kampusnya. Dengan segala keterbatasan

(waktu dan ruang gerak) pelajar, KAPMI menjadikan keterbatasan pelajar menjadi kelebihan yang dimiliki mereka, karena hal dasar bagi manusia bila terjepit dalam kondisi yang tidak menguntungkan, semua potensi besar yang dimiliki manusia akan keluar.

Oleh karena itu, KAPMI sebagai gerakan pelajar menjadi menarik diteliti. Pola gerakan KAPMI yang berbasis massa pelajar memiliki keunikan tersendiri, unik karena kalangan mereka hadir menjadi solusi bagi permasalahan mereka sendiri, selain itu sistem dan lingkungan pendidikan sekolah yang sangat berbeda dengan sistem dan lingkungan kampus yang cenderung fleksibel. Hal inilah yang membuat aksi-aksi KAPMI menjadi lebih fleksibel mengikuti gaya dan lingkungan pelajar umumnya, tidak melulu aksi turun ke jalan. Yang tentunya semua itu sesuai dengan visi dan misi yang mereka bawa.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang timbul tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Gerakan apa yang dibangun KAPMI DKI Jakarta untuk menghadapi efek negatif westernisasi dikalangan pelajar?
2. Strategi apa yang digunakan KAPMI DKI Jakarta untuk mengembangkan dan menyebarluaskan gerakannya?

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti membatasi fokus penelitiannya pada gerakan yang dibangun KAPMI DKI Jakarta yang berisi rancangan dan strategi gerakan dalam setiap bentuk aksi-aksi yang diperankannya .

1. Gerakan yang dibangun KAPMI DKI Jakarta.
    a. Gerakan pelajar cerdas bermoral
    b. Komunitas sahabat rohis
2. Strategi yang digunakan oleh KAPMI DKI Jakarta
    a. Menyebarkan dan menguatkan ideologi
    b. Memanfaatkan dan menciptakan peluang
    c. Membentuk dan memanfaatkan jaringan

Namun fokus dari penelitian ini akan dapat berkembang selama penelitian berlangsung, namun cakupannya akan tetap berada pada cakupan yang telah ditentukan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, maka terdapat tujuan dan manfaat penelitian yakni :

1. Tujuan penelitian ini memiliki sejumlah tujuan spesifik sebagai berikut:
    a. Untuk mengetahui gambaran mengenai bentuk gerakan yang dibangun oleh KAPMI DKI Jakarta.
    b.